

KONTRIBUSI *PEER ATTACHMENT* TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS PADA REMAJA YANG *NONGKRONG* DI KAFE DI KOTA PADANG

Drivanessa Al'Akbar¹, Zulian Fikry²

^{1,2}Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
E-mail: Drivanessaalakbar03@gmail.com

ABSTRAK

Gaya hidup hedonis berfokus pada kenikmatan sebagai tujuan hidup. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup atau interaksi individu dengan lingkungannya yang berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan dalam kegiatan, minat dan pendapat. *Peer attachment* memberikan pengaruh lebih besar daripada keluarga dalam pembicaraan, minat dan penampilan dan perilaku pada remaja maupun segi gaya hidup. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasional yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 11-24 tahun di kota Padang. Sampel penelitian ini berjumlah 131 orang dengan 85 perempuan dan 46 laki-laki yang *nongkrong* di kafe di daerah pondok Kota Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *accidental*. Data dianalisis menggunakan uji statistik analisis regresi sederhana didapat nilai F sebesar 0.099 dan nilai $p = 0.754$. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada kontribusi *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang lebih berkontribusi dalam gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang seperti gaya hidup yang konsumtif dan hubungan dengan kontrol diri pada remaja.

Kata kunci: *gaya hidup, hedonis, peer attachment, remaja, nongkrong*

PENDAHULUAN

Gaya hidup adalah suatu perilaku yang menyenangkan dan menggambarkan nilai moral seseorang dalam masyarakat sekitar yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini (Kaparang, 2013). Salah satu gaya hidup yang diadaptasi oleh remaja adalah gaya hidup hedonisme. perilaku hedonisme adalah kenikmatan yang dinyatakan dengan kesenangan sebagai tujuan akhir hidup (Hamzah & Suandi, dkk, 2014 ; Hamzah & Krauus, dkk, 2013 ; Manalu, 2017 ; Rizki & Fajri, dkk, 2016). Menurut Sobel (2002) dalam teori preskriptif (hedonisme etis) adalah suatu bentuk filsafat yang meyakini bahwa kesenangan adalah tingkatan tertinggi dalam hidup dan sebagai sumber nilai moral. Sedangkan menurut teori deskriptif (hedonisme psikologis) adalah cara orang berada dan mencari kesenangan secara alami (Feldman, 1997 dalam Hamzah, Suandi & dkk, 2014). konsep hedonisme menggambarkan suatu cara untuk mendapatkan kesenangan sebagai nilai yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut (Tobing, 2019; Handrianto et al., 2021; Rahman et al., 2022). Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup seseorang yang mengarahkan ia untuk melakukan suatu cara untuk menghabiskan uang yang ia miliki sebagai bentuk pemuasan dan mengejar kesenangan serta kenikmatan materi (Muis, Taibe & Adi, 2019). Saat ini kebanyakan dari remaja mengadaptasi gaya hidup hedonis. Hal ini dikarenakan remaja adalah salah satu golongan yang termasuk kedalam kategori konsumtif, sehingga remaja menjadi sasaran berbagai produk di suatu perusahaan menurut Jatman (dalam Yustisi, 2009).

Gaya hidup hedonis yang tampak pada kalangan remaja saat ini juga merupakan proses dari kehidupan yang modern yang diyakini sebagai bentuk proses perkembangan individu yang muncul dari interaksi sosial antar individu dengan individu lainnya (Trimartati, 2014). Interaksi sosial yang sering dilakukan oleh kalangan remaja saat ini dilakukan dengan teman sebayanya. Interaksi sosial yang dilakukan remaja dengan teman sebayanya digunakan untuk mencari identitas sosial yang mereka miliki (Handrianto, 2013; Herwanis et al., 2021). Remaja menghabiskan waktu berinteraksi bersama teman sebayanya diluar rumah, sehingga meningkatkan pengaruh teman sebaya terhadap ketertarikan, penampilan dan perilaku yang ada (Fitriani & Hastuti, 2016). Pada remaja akhir, masa transisi yang terjadi juga ditandai dengan berubahnya kelekatan utama remaja yang dulunya bersama orang tua menjadi kelekatan dengan teman sebaya atau *peer attachment*. Kelekatan teman sebaya atau *peer attachment* merujuk pada suatu kelompok yang menjadi acuan bagi remaja dalam menentukan perilaku atau nilai dalam perkembangan kognisi dan emosi yang belum matang (Sukarno et al., 2018). Teman sebaya ikut berperan dalam pengembangan nilai-nilai yang menghasilkan kebahagiaan dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya menghasilkan sikap dan perilaku positif (Hamzah et al., 2013; Jusoh et al., 2015).

Remaja yang memiliki kelekatan dengan teman sebayanya juga cenderung memiliki perilaku konsumtif karena mengikuti gaya hidup, penampilan dari teman sebayanya seolah tidak ingin kalah (Sofiani, 2017). Dalam kesehariannya remaja dikenal lebih banyak menggunakan uang yang mereka miliki untuk mencapai kepuasan seperti membeli pakaian, menonton film, dan membeli barang elektronik sebagai bentuk gaya hidupnya. Kebanyakan dari remaja melakukan hal tersebut sebagai ajang pamer kepada teman sebayanya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sriatmini (2009) pada remaja di Malang yang menunjukkan bahwa remaja gengsi dan merasa malu jika tidak membeli barang-barang yang tidak bermerek dan merasa dikucilkan temannya, sehingga membuat mereka melakukan hal yang tidak wajar untuk membeli barang tersebut dikarenakan tidak memiliki uang.

Fenomena baru yang menjadi bentuk kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja saat ini adalah maraknya kafe-kafe, restoran dan tempat *nongkrong* yang memberikan wadah bagi remaja untuk menghabiskan uang bersama teman-temannya. Kafe merupakan salah satu tempat bagi individu untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya. Keberadaan kafe menjadi suatu fenomena di masyarakat yang berdampak pada kehidupan sosial terutama mengenai perubahan gaya hidup, pola konsumsi dan bentuk interaksi sosial yang terjadi (Fauzi et al., 2017). Hasil survei yang dilakukan oleh Nadzir (2015) yaitu bahwa remaja memiliki kecenderungan pergi ke mall dan *nongkrong* di kafe (24%), nonton bioskop (17%), pergi ke toko buku (10%), karaoke dengan teman-teman (9%), belajar memahami materi dari dosen (7%), bermain game (5%), dan ke perpustakaan (3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan remaja untuk *nongkrong* di kafe lebih besar dibandingkan dengan nonton bioskop, pergi ke toko buku, karaoke,

belajar maupun bermain game dan ke perpustakaan. Melalui survei yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kota Padang pada tahun 2014-2016 diketahui kafe yang berada di kota Padang berkembang pesat. Pada tahun 2014 jumlah kafe di kota Padang sebanyak 20 kafe, namun pada tahun 2016 jumlah kafe di kota Padang mencapai 160 kafe, begitu pula dengan restoran dan rumah makan yang berada di kota Padang. Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh *peer attachment* merupakan salah satu faktor terjadinya gaya hidup hedonis pada remaja. Dengan adanya pengaruh dari *peer attachment*, adanya kemungkinan remaja untuk melakukan gaya hidup hedonis sesuai dengan apa yang ia adaptasi dari teman-temannya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana kontribusi *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis pada remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain penelitian korelasional ini berguna untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Desain penelitian korelasional ini juga bertujuan untuk melihat kontribusi *peer attachment* terhadap hedonisme pada remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang. Populasi pada penelitian ini merupakan remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 11-24 tahun di kota Padang. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampling insidental. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang *nongkrong* di kafe di Kota Padang. Pengambilan dipilih pada kafe-kafe yang beroperasi di wilayah Pondok Kota Padang. Pada penelitian ini didapati sampel sejumlah 131 subjek yang *nongkrong* di kafe di Kota Padang.

Peneliti menggunakan skala model likert. Item dari skala likert terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala gaya hidup hedonis yang dibuat dengan mengikuti aspek gaya hidup hedonisme oleh Kotler dan Armstrong, serta mengadaptasi skala IPPA (*inventory Parent-peer attachment*) oleh Greenberg. Skala yang dibagikan terdiri dari dua buah kuesioner *peer attachment* untuk mengukur kelekatan antar remaja teman sebayanya dan satu kuesioner gaya hidup hedonis untuk melihat tingkat hedonis remaja yang memiliki kelekatan dengan teman sebayanya. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan SPSS.16 dengan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel. Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana, ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya melakukan uji linearitas dan uji normalitas masing-masing variabel. berdasarkan analisis yang dilakukan dengan 131 subjek penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel penelitian

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.77911711
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai signifikansi .215 yang berarti $p > 0.05$ ($.215 > 0.05$) yang berarti nilai residual kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas penelitian, peneliti melakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel gaya hidup hedonis dengan *peer attachment* apakah data linear atau tidak. Linearitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *nilai F-linearity*. Data penelitian linear apabila nilai $p < 0.05$ dan sebaliknya apabila nilai $p > 0.05$ maka data dikatakan tidak linear. Adapun nilai linearitas skala gaya hidup hedonis dan *peer attachment* adalah $F = 1.572$ dan $p = 0.036$ ($p < 0.05$) yang mempunyai arti bahwa kedua variabel linear.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu apakah *peer attachment* memiliki pengaruh terhadap gaya hidup hedonis remaja yang nongkrong di kafe di kota padang. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.568	3.391		12.848	.000
	peer	.015	.048	.028	.314	.754
a. Dependent Variable: hedon						

Dari hasil uji hipotesis diketahui signifikansi atau linearitas dari regresi dengan nilai F sebesar 0.099 dan nilai $p = 0.754$. hal tersebut menunjukkan nilai $p > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *peer attachment* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel gaya hidup hedonis (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 dalam penelitian ini diterima. Diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0.028 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.001 yang berarti bahwa pengaruh *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis sebesar 0.1 %. Selanjutnya diketahui nilai konstanta (a) sebesar 43.568. Koefisien regresi X (b) sebesar 0.015. yang berarti setiap penambahan 1% nilai peer maka nilai partisipan bertambah sebesar 0.015. koefisien tersebut

bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya bentuk pengaruh yang positif antara *peer attachment* dengan gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2020) bahwa kelekatan teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hedonisme pada remaja, karena setiap individu juga memiliki kontrol diri serta pendirian yang sulit dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Kontrol diri sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup hedonis remaja. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah gaya hidup hedonis yang dimilikinya, namun semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi gaya hidup hedonis yang mereka miliki (Heriska & Kurniawan, 2020). Subjek penelitian memiliki gaya hidup hedonis pada kategori sedang yaitu 55% atau sebanyak 72 orang. Peristiwa ini menandakan bahwa gaya hidup hedonis pada remaja Kota Padang dalam kategori tidak terlalu mengkhawatirkan. Well dan Tigert dalam Engel (1993) juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang memiliki kelekatan emosional dengan teman sebayanya maka bisa memiliki perilaku hedonis yang tinggi dan rendah. Hal tersebut juga bisa terjadi karena pada tahapan remaja, remaja sudah bisa mengambil keputusan sendiri dan akhirnya memilih gaya hidup yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Nurhayati dala Sofiyani, 2017). Nilai agama juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang. Keyakinan yang benar terhadap agama dapat memapukan individu untuk mengatur dan menjaga dirinya dari hal yang bersifat duniawi seperti kesenangan gaya hidup hedonis (Vanessa, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memiliki gaya hidup hedonis adalah teman sebaya. Namun, banyak faktor lain yang menyebabkan seseorang memiliki gaya hidup hedonis baik dari internal maupun eksternal. Kepribadian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Kepribadian dengan dimensi *extraversion* menjelaskan bahwa individu yang memiliki pandangan positif terhadap kehidupan akan cenderung meluangkan waktu untuk mencari kesenangan di kehidupan sosialnya karena hal tersebut lebih berharga dibandingkan mengerjakan hal lain (Amalia, 2017; Jusoh, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *kontribusi peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di Kota Padang maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat kontribusi antara *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe di kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dengan variabel yang sama. Pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan menambahkan kegiatan *nongkrong* pada item penelitian sehingga item lebih tergambar. Peneliti juga diharapkan untuk bisa meneliti dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan

hasil dan informasi yang lebih dalam mengenai kontribusi *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonis remaja yang *nongkrong* di kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. Doi: <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and *peer attachment*: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. Doi : <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Ajhuri, Kayyis. (2019). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta. Media Pustaka
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Empati*, 4(4), 156–162.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi Ust Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 45. Doi: <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i2.1065>
- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). Budaya *Nongkrong* Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 3(5), 40–47. Retrieved from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/29665>
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2016). The Influence of Mother-Adolescent, Father-Adolescent, and Peer Group-Adolescent Attachments on Adolescent Delinquency in Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 9(3), 206–217.
- Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2012). *Peer attachment*: A meta-analytic review of gender and age differences and associations with parent attachment. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(5), 650–672. Doi: <https://doi.org/10.1007/s10964-012-9759-6>
- Hamzah, S. R., Suandi, T., Krauss, S. E., Hamzah, A., & Tamam, E. (2014). Youth hedonistic behaviour: Moderating role of *peer attachment* on the effect of religiosity and worldview. *International Journal of Adolescence and Youth*, 19(4), 419–433. Doi: <https://doi.org/10.1080/02673843.2014.942793>
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021). Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary school's teachers. *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke-22*, Selangor: 29-30 June 2021. 361-371.
- Handrianto, C. (2013). Penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran paket c pada kelompok binuang sakti kota padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 35-47.
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 1–8. Retrieved From : <http://lppm.upiypk.ac.id/ojsupi/index.php/PSIKOLOGI/article/view/566/254>

- Herwanis, D., Irham, I., & Handrianto, C. (2021). Religious commitment inventory-10: On comparison result between minangkabau nomad traders and java transmigrants. *Kolokium*, 9(2), 95-101.
- Hidayati, R., & Ikhwan, I. (2019). Perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu fakultas ilmu sosial unp. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 38–45. Doi: <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/6>
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187. Doi: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Jusoh, A. J., Amatea, E., & Daniels, H. (2015). Validity and reliability reality therapy counselor profile questionnaire in Malaysia. *International Journal of Choice Theory & Reality Therapy*, 35(1), 37-53.
- Jusoh, A. J. (2018). Choice theory and reality therapy in individual and group counseling in a Malaysian context. *International Journal of Choice Theory® and Reality Therapy*, 37(2), 75-85.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. *Journal "Acta Diurna"*, II(2), 1–15.
- Kotler, Philip. Armstrong, G. (2011). Principle of marketing 14th ed.
- Laghi, F., Pallini, S., Baumgartner, E., Guarino, A., & Baiocco, R. (2016). Parent and *peer attachment* relationships and time perspective in adolescence: Are they related to satisfaction with life? *Time and Society*, 25(1), 24–39. Doi : <https://doi.org/10.1177/0961463X15577282>
- Manalu, M. (2015). Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Pekanbaru. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9), 27–44.
- Mardiani,Amelia. (2007). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers Pada Siswa Kelas Xi SMA Labschool Jakarta. *Journal UN DIP*, 1–39. Retrieved from : http://eprints.undip.ac.id/10458/1/amelia_mardiani.pdf
- Masmuadi,Andi & Rachmawati Aliza Mira.2007. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja*. Yogyakarta : Pps Universitas Islam Yogyakarta
- Nadzir, M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1998, 978–979.
- Neufeld, Gordon. (2004). *Hold on to your kids : why parents matter more that peers*. Ballatine books.
- Noviana, S. Sakti, H. (2015). Hubungan Antara *Peer attachment* dengan Penerimaan Siswa-siswi Akselerasi. *Jurnal Empati*, 4 (2), 114-120.
- Pribadi, A. S., Pratiwi, M. M. S., & Brotowidagdo, R. (1970). Motif Afiliasi Pengguna Aktif Facebook. *Proyeksi*, 6(2), 50. Doi : <https://doi.org/10.30659/p.6.2.50-57>

- Raba'ah Hamzah, S., Krauss, S. E., Suandi, T., Hamzah, A., & Tamam, E. (2013). The moderating effect of parent and peer influences on hedonistic behavior among undergraduate students in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(13), 137–146. Doi: <https://doi.org/10.5539/ass.v9n13p137>
- Rahman, M. A., Melliayani, M., Handrianto, C., Erma, E., & Rasool, S. (2022). Prospect and promise in integrating multiliteracy pedagogy in the english language classroom in Indonesia. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 34-52.
- Rizki, M. M., & Ayuningsih, D. (2016). *Hubungan Psychological Meaning of Money Bersuku Jawa*. 792–800.
- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Development : perkembangan masa hidup edisi ketiga belas jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Sofiani, M. K. (2017). Hubungan Antara kelekatan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal umm*. 1-17. Retrieved from : eprint.umm.ac.id
- Sriatmini, Lilik. (2009). Perilaku Konsumtif Remaja SMAN Se-kota Malang. *Skripsi*. Available : karyailmiah.um.ac.id.
- Subianto, Totok. (2007). Studi tentang Perilaku Konsumen beserta Implikasinya terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3 (3), 1-18. Retrieved from : <https://media.neliti.com/media/publications/79551-ID-studi-tentang-perilaku-konsumen-beserta.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung : ALFABETA
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Empati*, 7(2), 314–320. Retrieved from : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21702/20071>
- Susanto, A. (2001). *Potret-potret gaya hidup metropolis*. Jakarta: Kompas Media.
- Tobing, A. F. (2020). Perilaku Hedonisme Pada Wanita Sosialita. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.252>
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20. Doi: <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>
- Wigati, S. (2011). PERILAKU KONSUMEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *PrilakuKonsumen*, 01(01), 22–39. Retrieved From : <https://media.neliti.com/media/publications/147907-ID-perilaku-konsumen-dalam-perspektif-ekono.pdf>
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yustisi S. (2009). Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Body Image Pada Remaja Putri. *Skripsi*. Available : <http://repository.usu.ac.id/>.